

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product*. Perkembangan pasar modal akan menunjang peningkatan GDP. Atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.¹ Hal yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah dalam hal komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Hal yang diperdagangkan dalam pasar modal disebut juga dengan instrumen pasar modal. Bentuk instrumen pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti right, bukti waran dan produk turunan yang biasa disebut

¹ Siwidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, Yayasan Mpu Ajar Artha, Jakarta, 2000, hal. 14

derivative.² Di pasar modal hal yang menarik untuk diteliti adalah perdagangan saham. Transaksi yang terjadi dengan dikeluarkannya laporan keuangan yang dapat membentuk suatu harga saham dengan pertimbangan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Tujuan daripada perusahaan (*emiten*) mengeluarkan saham tersebut adalah untuk mendapatkan modal untuk aktifitas operasional perusahaan. Dengan dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

² Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal. 45

tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan dan merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan

nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan *emiten* sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan.

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang

diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen.

Dalam pasar modal, tidak pastinya *return* yang akan diterima oleh seorang investor membuat seorang investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro.

Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan.

Analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisis pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.³ Menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis studi harga yang terjadi untuk

³ Santo Vibby, *Panduan Edukasi Paham Saham*, Vibby Publishing, Jakarta, 2008, hal. 25

memprediksi harga saham.⁴ Analisis teknikal lebih menitikberatkan pembentukannya harga saham oleh perubahan penawaran dan permintaan (*supply & demand*) tanpa perlu mengetahui penyebabnya. Jika prospek suatu perusahaan kuat dan baik, maka harga saham akan merefleksikan kekuatan itu dan meningkat seiring dengan peningkatan kondisi finansial suatu perusahaan, harus diperhatikan bahwa nilai suatu efek ekuitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengembalian yang mungkin terjadi (*expected return*), namun tingkat risiko di dalamnya.

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Bagi perusahaan yang *go public* diharuskan memberikan laporan keuangan yang relevan mengenai rasio-rasio keuangannya, hal tersebut tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Januari 1996.

Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Di samping itu, laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapainya. Laporan keuangan sering kali digunakan sebagai acuan menilai kinerja perusahaan *emiten*. Laporan keuangan

⁴ *Ibid.*

dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, rasio profitabilitas, rasio *leverages* (solvabilitas), dan rasio likuiditas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Maka dapat didefinisikan bahwa Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁵

Berikut ini adalah data-data dari perusahaan perbankan yang berupa ROA, CAR, dan LDR yang telah penulis olah dari berbagai sumber.

⁵ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, buku 2, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2008, hal.122

Tabel 1.1 ROA, CAR, LDR dan *Return* Saham perbankan periode 2008 -2012

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	<i>Return</i> Saham
2008	BABP	0.09	11.78	90.44	0.42
	BACA	1.14	28.4	67.72	-0.36
	BBCA	3.4	15.8	53.8	0.13
	BBKP	1.66	11.2	83.6	-0.41
	BBNI	1.1	13.5	68.6	-0.45
	BBNP	1.17	14.04	66.12	1.16
	BBRI	4.18	13.18	79.93	0.13
	BCIC	-52.09	-22.29	93.16	-0.02
	BDMN	1.5	15.4	86.4	-0.12
	BEKS	-2	9.34	71.1	-0.2
	BMRI	2.5	15.7	59.2	-0.07
	BNBA	2.07	31.15	50.86	-0.61
	BNGA	1.1	15.6	87.84	-0.19
	BNII	1.11	18.7	86.53	1.45
	BNLI	1.7	10.8	81.8	-0.01
	BSWD	2.53	33.27	83.11	0.29
	BVIC	0.88	22.77	53.46	-0.39
	INPC	0.34	14.9	93.47	-0.66
	NISP	1.51	18.95	79.77	-0.17
	PNBN	1.75	20.31	78.93	-0.06

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	Return Saham
	SDRA	3	12.75	102.2	-0.22
2009	BABP	0.18	11.19	89.64	-0.62
	BACA	1.42	44.62	49.65	0.04
	BAEK	2.21	21.75	45.54	1.1
	BBCA	3.4	15.3	50.3	0.12
	BBKP	1.46	14.36	75.99	-0.17
	BBNI	1.7	13.8	64.1	0.04
	BBNP	1.02	12.56	73.64	0
	BBRI	3.73	13.2	80.88	-0.03
	BCIC	3.84	10.02	81.66	-0.23
	BDMN	1.5	20.7	88.8	-0.45
	BEKS	-7.88	8.02	79.21	0.2
	BMRI	3	15.7	61.4	-0.03
	BNBA	2.05	28.08	50.58	-0.30
	BNGA	2.1	13.88	95.11	0.03
	BNII	0.07	14.78	82.93	0.01
	BNLI	1.4	12.2	90.6	-0.40
	BSWD	3.53	32.9	81.1	-0.17
	BTPN	3.4	18.5	85	-0.23
	BVIC	1.1	16.86	50.43	-0.12
	INPC	0.44	13.77	84.04	-0.24

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	Return Saham
	MAYA	0.9	17.05	83.77	0.16
	MCOR	1	16.88	65.81	-0.30
	NISP	1.91	20.45	73.26	0.00
	PNBN	1.78	21.79	73.31	0.03
	SDRA	2.41	13.96	94.94	-0.30
2010	BABP	0.51	12.55	84.96	1.21
	BACA	0.74	29.29	50.6	0.37
	BAEK	1.78	19.05	62.44	0.3
	BBCA	3.5	13.5	55.2	0.63
	BBKP	1.65	11.82	71.85	0.97
	BBNI	2.5	18.6	70.2	1.08
	BBNP	1.5	12.76	80.41	-0.14
	BBRI	4.64	13.76	75.17	0.54
	BCIC	2.53	11.16	70.86	0
	BDMN	2.7	16	93.8	0.86
	BEKS	-12.9	41.42	52.83	0.8
	BMRI	3.4	13.4	67.6	1.09
	BNBA	1.52	24.64	54.18	0.90
	BNGA	2.75	13.47	88.04	0.51
	BNII	1.14	12.51	89.03	-0.32
	BNLI	1.98	14.05	87.46	1.55

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	Return Saham
	BSWD	2.93	26.91	87.36	-0.20
	BTPN	4	23.4	91	3.76
	BVIC	1.71	10.8	40.22	0.13
	INPC	0.76	13.65	76.13	0.33
	MAYA	1.22	20.4	78.38	-0.04
	MCOR	1.11	17.12	81.29	0.43
	NISP	1.29	17.63	80	0.16
	PNBN	1.76	16.65	74.22	1.08
	SDRA	2.78	19.69	100.2	2.28
2011	BABP	-1.64	10.12	84.93	0.08
	BACA	0.84	21.58	44.24	0.11
	BAEK	1.49	16.37	70.06	-0.2
	BBCA	3.8	12.7	61.7	0.36
	BBKP	1.87	12.71	85.01	0.18
	BBNI	2.9	17.6	70.4	0.56
	BBNP	1.53	13.45	85.02	0
	BBRI	4.93	14.96	76.2	0.44
	BBTN	2.03	15.03	102.56	0.10
	BCIC	2.17	9.41	83.9	0
	BDMN	2.6	17.6	98.3	0.07
	BEKS	-4.75	12.02	66.78	0.1

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	Return Saham
	BJBR	2.65	18.36	72.95	0.33
	BMRI	3.4	15	74.1	0.23
	BNBA	2.11	19.96	67.53	0.09
	BNGA	2.85	13.16	94.41	0.67
	BNII	1.13	11.83	95.07	1.00
	BNLI	1.66	14.07	83.06	0.25
	BSWD	3.66	23.19	85.71	0.00
	BTPN	4.4	20.5	86	0.84
	BVIC	2.65	14.86	63.62	0.03
	INPC	0.72	12.65	82.21	0.32
	MAYA	2.07	14.68	82.1	-0.43
	MCOR	0.96	11.67	79.3	-0.07
	NISP	1.91	13.75	87.04	0.61
	PNBN	2.02	17.45	80.36	-0.10
	SDRA	3	13.38	81.7	-0.41
2012	BABP	0.09	11.21	79.48	0.10
	BACA	1.32	18	59.06	0.44
	BAEK	1.02	14.21	81.82	-0.3
	BBCA	3.6	14.2	68.6	0.08
	BBKP	1.83	16.34	83.81	0.01
	BBNI	2.9	16.7	77.5	-0.01

Tahun	Kode Bank	ROA	CAR	LDR	Return Saham
	BBNP	1.57	12.17	84.94	0
	BBRI	5.15	16.95	79.85	0.03
	BBTN	1.94	17.69	100.9	-0.19
	BCIC	1.06	10.09	82.81	0
	BDMN	2.7	18.9	100.6	-0.10
	BEKS	0.98	13.27	83.68	0.2
	BJBR	2.46	18.11	74.09	-0.19
	BMRI	3.5	15.3	80.1	0.03
	BNBA	2.47	19.18	77.96	0.27
	BNGA	3.18	15.16	95.04	-0.29
	BNII	1.62	12.83	92.97	-0.27
	BNLI	1.7	15.86	89.52	-0.12
	BSWD	3.14	21.1	93.21	2.03
	BTPN	4.7	21.5	85	0.19
	BVIC	2.17	17.96	67.59	-0.13
	INPC	0.66	16.45	87.42	0.29
	MAYA	2.41	10.93	80.58	1.47
	MCOR	2.04	13.86	80.22	0.54
	NISP	1.79	16.49	86.79	-0.11
	PNBN	1.96	14.67	88.46	-0.25
	SDRA	2.78	14.7	84.39	1.33

Sumber : idx.co.id dan finance.yahoo.com

Pada sampel perusahaan, penulis memilih perusahaan perbankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk menetapkan dasar arah dan pembinaan dan pengembangan, baik secara individual maupun industri perbankan secara menyeluruh. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga dapat menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.⁶

Tabel 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Pertumbuhan Ekonomi	6	5,8	6,1	6,5	6,2

Sumber : bps.go.id

Berdasarkan data-data tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ROA, CAR, dan LDR mengingat hasil yang fluktuatif dan tidak konsisten dari data di atas apakah hal-hal tersebut dapat mempengaruhi *return* saham atau tidak. Berdasarkan data-data dan fenomena tersebut di atas maka penelitian ini mengambil judul :

“PENGARUH ROA, CAR, DAN LDR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012”

⁶ Ketut Ali Surdana, *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham*, Universitas Udayana, 2007, hal. 2

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain :

- a. Fenomena yang terjadi pada periode penelitian apakah ROA, CAR dan LDR memiliki pengaruh atau tidak terhadap *return* saham.
- b. ROA, CAR dan LDR tidak menjadi fokus utama investor dalam menganalisis sektor apa saja yang akan menjadi tujuan investasi.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masa masalah pada hal-hal berikut :

- a. Penulis membatasi penelitian hanya pada pengaruh ROA, CAR dan LDR memiliki pengaruh atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012.
- b. Penulis juga membatasi tempat dan waktu penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai dengan selesai.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
4. Seberapa besar pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012 secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 – 2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 – 2012.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 – 2012.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, CAR dan LDR terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012 secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang bermanfaat mengenai pengaruh ROA, CAR dan LDR terhadap *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan. Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari peneliti sebelumnya untuk memajukan kinerja perusahaan mengenai rasio keuangan perusahaan dengan harapan ROA, CAR dan LDR menjadi perhatian khusus untuk perusahaan dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ROA, CAR dan LDR terutama dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas materi skripsi ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya. Guna mendekati pada kelengkapan pembahasan, penulis membagi menjadi enam bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai pengertian *Signalling Theory*, Pasar Modal, Saham, Harga Saham, Informasi, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, *Return Saham*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menerangkan mengenai sejarah perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya dari keseluruhan analisis.